

BAB IV

HASIL DAN BAHASAN

A. Hasil Analisis Artikel

Penelitian kajian pustaka merupakan salah satu langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam penyusunan sebuah rencana penelitian yang akan berguna untuk menelusuri teori-teori atau pendapat para ahli yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti. Teori-teori ini bisa didapatkan dari berbagai buku, jurnal, terbitan-terbitan lainnya yang terkait dengan topik pembahasan pada penelitian kali ini. Kajian pustaka ini bukan hanya sebagai landasan teori saja, akan tetapi juga bisa digunakan sebagai referensi untuk menghasilkan sebuah penelitian baru yang mana akan memberikan suatu hal yang berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya.

Dalam penelitian ini, peneliti membahas hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang terkait tentang kajian literatur tentang kreativitas belajar siswa sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT). Peneliti mengacu kepada artikel – artikel yang sudah didisplay. Display data terdapat 2 artikel yang sesuai dengan judul berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan diterbitkan di jurnal nasional pada tahun 2014. Hasil penelitian tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Artikel Meningkatkan Kreativitas dengan *Number Head Together*

No .	Nama Penulis Artikel	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Peringkat Jurnal	Volume	Jumlah Halaman	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
1	H.Masban (1 Orang)	2014	Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Peningkatan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran IPA Kelas V SDN 3 Gunung Rajak Tahun 2013	PALAPA : Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan (STIT Palapa Nusantara Lombok NTB)	Sinta 5	Vol.2 No.1	11 (121 – 131)	Fokus penelitian ini adalah mencari alternative pemecahan masalah rendahnya kreativitas siswa dalam belajar dengan menggunakan metode kooperatif tipe NHT dalam mengajar. Sebagai model pembelajaran untuk kreativitas siswa dalam belajar aktif, kreatif, dan berpikir kritis dalam kegiatan belajar. Pembelajaran kooperatif NHT dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode kooperatif NHT dapat meningkatkan motivasi Siswa SDN 3 Gunung Rajak Kelas 5. Dalam pratindakan diperoleh rata – rata kreativitas 60,88, untuk siklus pertama 72,80 dan siklus kedua 84,20. Hal ini berarti meningkatkan kreatif belajar siswa rata – rata 23,32%. Dengan demikian dapat diusulkan rekomendasi bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif NHT jenis studi di kelas – kelas lain dapat meningkatkan kreatifitas belajar prestasi belajar di SDN 3 Gunung Rajak.

No .	Nama Penulis Artikel	Tahun Terbit	Judul Artikel	Nama Jurnal	Peringkat Jurnal	Volume	Jumlah Halaman	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian
2	Anak Agung Kade Nusantari Dewi AD, Nyoman Dantes, IBP. Arnyana (3 Orang)	2013	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Berbantuan Kit Ipa Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD	e-Journal Program Pascasarjana (Universitas Pendidikan Ganesha)		vol. 3, no. 1	11 (1-11)	Fokus Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) berbantuan KIT IPA terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran IPA . Penelitian ini merupakan eksperimen semu dengan menggunakan rancangan The Posttest-Only Control Group Design dengan melibatkan sampel sebanyak 37 orang siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan MANOVA berbantuan SPSS 17.00 for windows. Instrumen penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan data ada dua, yaitu kuesioner kreativitas belajar dan tes hasil belajar IPA.	Hasil analisis data diperoleh sebagai berikut. Pertama, terdapat perbedaan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran Numbered Head Together (NHT) berbantuan KIT IPA dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional , diperoleh koefisien F sebesar 32,619 dengan taraf signifikansi <0,05. Kedua , terdapat perbedaan terhadap hasil belajar IPA antara siswa yang mengikuti pembelajaran Numbered Head Together (NHT) berbantuan KIT IPA dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional , diperoleh koefisien F sebesar 26,974 dengan taraf signifikansi <0,05. Ketiga, terdapat perbedaan terhadap kreativitas dan hasil belajar IPA secara silmutan antara siswa yang mengikuti pembelajaran Numbered Head Together (NHT) berbantuan KIT IPA dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional diperoleh koefisien F sebesar 15,888 dengan taraf signifikansi <0,05.

B. Pembahasan Dari Menganalisis Artikel

Artikel - artikel tentang kreativitas belajar siswa sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran NHT berjumlah 2 artikel, penulis artikel yang berjumlah 1 orang sebanyak 1 artikel, penulis artikel yang berjumlah 3 orang sebanyak 1 artikel. Tahun terbit artikel - artikel kreativitas belajar siswa sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran NHT yaitu pada rentang tahun 2010 – 2020. Artikel yang terbit pada tahun 2013 berjumlah 1 artikel dan artikel yang terbit pada tahun 2014 terdapat 1 artikel. Artikel tentang kreativitas belajar siswa sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran NHT mencari alternatif pemecahan masalah rendahnya kreativitas siswa dalam belajar dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT dalam mengajar.

Model pembelajaran NHT terhadap pemecahan masalah rendahnya kreativitas siswa dalam belajar terdapat beberapa langkah serta indikator yang digunakan guru yang bertujuan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. Artikel – artikel tentang model pembelajaran NHT dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa ada yang menjelaskan langkah – langkah model pembelajaran NHT ada juga yang tidak menjelaskannya tetapi langsung menampilkan hasil dari penerepan model pembelajaran NHT. Artikel yang menjelaskan tahapan dari model pembelajaran NHT terdiri dari 1 artikel dan artikel yang tidak menjelaskan tahapan dari model pembelajaran NHT juga terdiri dari 1 artikel. Sedangkan

untuk menjelaskan indikator dari kreativitas, setiap artikel tidak menuliskan di artikelnya tersebut.

Model pembelajaran NHT diharapkan akan memberikan dampak positif terhadap kreativitas belajar siswa. selain itu menurut Ibrahim (2014), mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT yaitu :

1. Hasil belajar akademik struktural.

Bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas – tugas akademik.

2. Pengakuan adanya keberagaman.

Bertujuan agar siswa dapat menerima teman - temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.

3. Pengembangan keterampilan sosial.

Bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Artikel - artikel kreativitas belajar siswa sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran NHT ini terdiri dari 11 Halaman. Artikel yang di tulis oleh Masban dan Agung tersebut mengungkapkan bahwa adanya peningkatan pada hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran NHT.

1. Artikel 1

a. Nama Penulis, Tahun Terbit dan Judul Artikel

Penulis artikel berjumlah 1 orang yaitu H. Masban. Artikel ini terbit pada tahun 2014 di jurnal nasional yang berjudul

“Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk peningkatan kreativitas belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas V SDN 3 Gunung Rajak Tahun 2013.

b. Nama Jurnal, Peringkat Jurnal, Volume dan Jumlah Halaman

Nama jurnal artikel ini yaitu PALAPA: Jurnal Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan di STIT Palapa Nusantara Lombok NTB, peringkat jurnal ini adalah Sinta 5 hal ini bisa dilihat pada situs resmi Sinta (*Science and Technology Index*) Indonesia, yang bervolume 2 nomor 1 yang terdiri dari 11 halaman yaitu dari halaman 121 sampai halaman 131.

c. Fokus Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dilapangan ditemukan bahwa peran peserta didik belum secara optimal sebagai subjek didik yang memiliki potensi untuk berkembang secara mandiri. Posisi peserta didik masih dalam situasi dan kondisi belajar yang menempatkan siswa dalam keadaan pasif, aktivitas belajar mengajar masih didominasi guru dalam menyampaikan informasi yang secara garis besar bahan – bahannya telah di tulis didalam buku paket.

Masalah lainnya banyak siswa yang berbicara sendiri serta adanya beberapa anak yang kurang berkonsentrasi dengan materi yang diajarkan, beberapa siswa dalam mengikuti pelajaran belum sepenuhnya mampu mencerna pembelajaran dengan baik karena

dalam penyampaian materi pembelajaran kurang diminati siswa dengan penyajian yang monoton, siswa kurang berani mengemukakan gagasan ketika kegiatan belajar, siswa masih meributkan tugas rumah yang belum dikerjakan, perhatian siswa kurang, ada pula siswa yang mengantuk dan berbicara sendiri sehingga menyebabkan guru memberikan sanksi kepada siswa ketika belajar IPA.

d. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model kooperatif NHT dapat meningkatkan motivasi Siswa SDN 3 Gunung Rajak Kelas 5. Dalam pratindakan diperoleh rata – rata kreativitas 60,88, untuk siklus pertama 72,80 dan siklus kedua 84,20. Hal ini berarti meningkatkan kreatif belajar siswa rata – rata 23,32%. Dengan demikian dapat diusulkan rekomendasi bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif NHT jenis studi di kelas – kelas lain dapat meningkatkan kreatifitas belajar prestasi belajar di SDN 3 Gunung Rajak.

e. Pembahasan

Standar nasional pendidikan pasal 19 yang berbunyi “Proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi Prakarsa, keativitas, dan

kemandirian minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”. untunan proses peserta didik semacam ini disebut sebagai standar proses.

Namun obeservasi yang dilakukan oleh H. Masban belum sesuai dengan kenyataannya, khususnya pada siswa kelas V SDN 3 Gunung Rajak, peran serta didik tampak belum secara optimal diperlakukan sebagai subjek didik yang memiliki potensi untuk berkembang secara mandiri. Posisi peserta didik masih dalam situasi dan kondisi belajar yang menempatkan siswa dalam keadaan pasif, aktivitas belajar mengajar masih didominasi guru dalam menyampaikan informasi yang secara garis besar bahan - bahannya telah ditulis didalam buku paket.

Masalah lain yang ditemukan oleh H. Masban pada saat melakukan penelitian adalah masih banyak siswa yang berbicara sendiri serta adanya beberapa anak yang kurang berkonsentrasi dengan materi yang diajarkan, beberapa siswa dalam mengikuti pelajaran belum sepenuhnya mampu mencerna pembelajaran dengan baik karena dalam menyampaikan materi pembelajaran guru masih cendrung dengan pembelajaran teacher centered. Pengajarannya kurang diminati siswa dengan penyajian yang monoton, siswa kurang berani gagasan ketika belajar, siswa masih meributkan tugas rumah yang belum dikerjakan, perhatian siswa masih kurang, ada pula siswa yang mengantuk dan berbicara

sendiri sehingga menyebabkan guru memberikan sanksi kepada siswa ketika pembelajaran berlangsung. Kebiasaan guru bertindak sebagai pemberi informasi mengembangkan budaya belajar yang menerima dengan pengembangan berpikir pada tingkat hafalan. Peserta didik masih kuat kedudukannya sebagai murid yang memusatkan perhatiannya pada bahan yang disajikan guru. Materi yang disampaikan oleh guru tidak menarik, selain itu guru kurang komunikatif ketika dalam mengajar untuk meningkatkan keaktifan siswa, serta lingkungan belajar yang kurang kondusif dan kurang tertata rapi, tidak adanya reward dari guru yang mengajar, hal ini mengakibatkan respon masih rendah, tidak aktif, kreatif, dan berpikir kritis dengan kata lain kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA masih rendah.

H. Masban juga menyebutkan dalam proses pembelajaran belum menggunakan model pembelajaran yang menarik, guru hanya menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga tidak ada daya tarik dari siswa tersebut dalam mengikuti pembelajaran.

Seperti yang telah dijelaskan dalam penelitian H. Masban bahwa kreativitas itu sangatlah penting, tanpa adanya kreativitas, maka siswa akan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu hal yang paling berpengaruh terhadap prestasi siswa adalah dengan adanya kreativitas belajar pada siswa tersebut.

Kreativitas belajar merupakan mentalitas yang mendorong terjadinya proses belajar. Kreativitas belajar pada diri siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya kreativitas akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya kualitas belajar akan menjadi rendah, oleh karena itu kreativitas siswa harus diperkuat secara terus menerus, agar siswa memiliki kreativitas yang kuat.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan oleh H. Masban sebelumnya, maka untuk mengatasi masalah kreativitas yang rendah, peneliti mencoba mencari solusi yang dirasa tepat. Akhirnya ditemukan sebuah alternatif pemecahan masalah yaitu menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT. Model NHT merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Adapun bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data untuk meningkatkan kreativitas belajar IPA dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT adalah kuisioner dan teknik observasi. Teknis analisis data yang digunakan adalah model interaktif dari Miles dan Huberman. Analisis terdiri dari reduksi data, data, dan token verivikasi data atau menarik kesimpulan.

Analisis artikel kreativitas belajar siswa sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran NHT membahas tentang

peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran berdasarkan observasi diantaranya :

1. Siswa lebih aktif dalam mendengarkan / menyimak penjelasan guru.
2. Siswa cukup aktif dalam mengajukan pertanyaan dari guru.
3. Siswa lebih aktif menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas dari guru.
4. Siswa lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran.
5. Siswa lebih antusias dalam menerima pelajaran.
6. Keinginan siswa untuk berhasil meningkat.
7. Siswa lebih kreatif dan inisiatif dalam pembelajaran
8. Kreatifitas siswa untuk belajar meningkat.
9. Keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran meningkat.

H. Masban menyebutkan, dari beberapa macam hasil analisis yang dilakukan sebelum tindakan di peroleh rata – rata keaktifan belajar siswa kategori rendah, kenapa demikian menurut data yang dipaparkan yaitu sebanyak 11 siswa atau sekitar 64,70% memiliki keaktifan yang rendah. Sedangkan untuk kreativitas belajar siswa kategori rendah sebanyak 10 siswa atau dari 17 peserta didik. Dilihat dari data tersebut H. Masban menyebutkan perlu dilakukan tindakan kelas untuk meningkatkan kreativitas siswa.

Setelah dilakukan penelitian tindakan kelas, pada siklus I didapat hasil sebanyak 5 siswa masih masuk dalam kategori rendah atau 29,41%, aktivitas pembelajaran dengan kategori cukup sebanyak 9 siswa atau 52,94%, sedangkan kategori tinggi sebanyak 3 siswa atau 17,65% dari keseluruhan 17 siswa. Siswa yang memiliki kategori kreativitas belajar sangat rendah terdapat 2 siswa atau 11,76%, untuk kreativitas belajar cukup sebanyak 4 siswa atau 23,52%, kategori kreativitas belajar tinggi sebanyak 5 siswa atau 29,41%, sedangkan kategori sangat tinggi sebanyak 4 siswa atau 23,45% dari 17 peserta didik. Dilihat dari percobaan siklus I, kenaikan kreativitas belajar sudah mengalami peningkatan, akan tetapi belum signifikan atau belum sesuai dengan di harapkan. Maka diperlukan tindakan selanjutnya.

Siklus II merupakan lanjutan dari siklus I, dari beberapa macam analisis, maka ditemukan hasil tes dalam bentuk data sebagai berikut : bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran pada siklus II, terdapat siswa yang memiliki kategori keaktifan belajar tinggi sebanyak 13 siswa atau 76,47%, siswa yang memiliki kategori keaktifan cukup sebanyak 4 siswa atau 23,53% dari 17 siswa. Kreativitas belajar siswa pada siklus II, terdapat siswa yang memiliki kategori sangat tinggi sebanyak 8 siswa atau 47,06%, siswa yang memiliki kategori cukup sebanyak

2 siswa atau 11,76%, sedangkan siswa yang memiliki kategori kurang sebanyak 1 siswa atau 5,88% dari 17 siswa.

Dari hasil penelitian, siswa yang memiliki kreativitas tinggi tersebut aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama pada saat kelompok, selain itu nilai evaluasinya juga tinggi, akan tetapi beberapa siswa yang hasil kreativitasnya tinggi tetapi hasil belajarnya masih sedang, hal ini karena daya tangkap siswa tersebut memang rendah.

Dari keseluruhan tindakan atau siklus yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya keterkaitan antara keaktifan siswa dengan kreativitas dan hasil belajar siswa, dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif NHT siswa menjadi lebih antusias, lebih aktif, percaya diri dan lebih tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan guru sehingga siswa yang semula tidak aktif dan kreativitasnya rendah dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajarnya, karena disini siswa yang aktif baik dalam kelompok maupun individu siswa juga merasa senang dengan pembelajaran yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dan hal ini berpengaruh pada nilai belajar siswa pula karena dengan kreativitas belajar yang tinggi dalam pembelajaran maka penguasaan materi siswa juga lebih baik dan dapat meningkat.

Menurut pendapat saya, artikel ini sudah sesuai dengan kriteria dari jurnal nasional menurut (kemenristekdikti, 2017). Kemudian pada jurnal ini sudah ditemukan sebahagian indikator – indikator kreativitas siswa yang sesuai dengan apa yang di tulis oleh Munandar (1999). Keterbacaan pada artikel ini sangat jelas karena peneliti menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk grafik dan tabel, sehingga memudahkan dan menarik minat pembaca untuk memahami hasil dari penelitian pada artikel ini. Artikel ini memiliki hasil peningkatan aktivitas siswa dengan indikator kreativitas yang ditulis oleh munandar sebelumnya. Adapun indikator kreativitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Persamaan Indikator Kreativitas

No	Indikator Menurut Munandar	Indikator pada artikel H. Masban
1	Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam	Siswa lebih aktif dan bersemangat dalam pembelajaran
2	Sering mengajukan pertanyaan yang baik	Siswa cukup aktif dalam mengajukan pertanyaan dari guru
3	Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah	Siswa lebih aktif menjawab pertanyaan dan mengerjakan tugas dari guru
4	Bebas dalam menyatakan pendapat	Siswa lebih aktif dalam mendengarkan / menyimak penjelasan guru
5	Mempunyai rasa keindahan yang dalam	Siswa lebih antusias dalam menerima pelajaran
6	Menonjol dalam salah satu bidang seni	Keinginan siswa untuk berhasil meningkat
7	Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi/sudut pandang	Keberanian dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran meningkat

No	Indikator Menurut Munandar	Indikator pada artikel H. Masban
8	Mempunyai rasa humor yang luas	Kreatifitas siswa untuk belajar meningkat
9	Mempunyai daya imajinasi	Siswa lebih kreatif dan inisiatif dalam pembelajaran
10	Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah	

Berdasarkan tabel 4.2 tentang perbedaan indikator kreativitas, bahwa perbedaan indikator terlihat pada nomor 3,4,5,6,7,8, sedangkan persamaan indikator terlihat pada nomor 1, 2, 9. Jadi persamaan indikator nya hanya berjumlah 3 indikator. Menurut saya artikel ini masih kurang sesuai dengan indikator yang di jelaskan oleh Munandar (1999) karena masih banyak indikator yang tidak sesuai dengan teori dasarnya.

Artikel tentang kreativitas belajar siswa sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran NHT sudah memenuhi kriteria dari jurnal baik menurut Kemenritekdikti (2017). Tetapi masih teradapt perbedaan dari teori dasar, hanya saja ada beberapa peneliti dalam artikel yang melakukan modifikasi langkah – langkah dengan harapan dapat menunjang proses pembelajaran dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Selain itu penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kreativitas siswa setelah menerapkan model pembelajaran NHT dibandingkan

dengan model pembelajaran secara konvensional. Langkah – langkah model NHT pada penelitian ini tidak dijelaskan secara spesifik, tetapi hanya menampilkan hasil akhir dari penerapan model tersebut.

2. Artikel 2

a. Nama Penulis, Tahun Terbit dan Judul Artikel

Penulis artikel berjumlah 3 orang yaitu Anak Agung Kade Nusantari Dewi AD, Nyoman Dantes, IBP. Arnyana. Artikel ini terbit pada tahun 2013 di jurnal nasional yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan KIT IPA Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SD.

b. Nama Jurnal, Peringkat Jurnal, Volume dan Jumlah Halaman

Nama jurnal artikel ini yaitu e-Journal Program Pascasarjana di Universitas Pendidikan Ganesha, peringkat jurnal ini adalah tidak terdata di Sinta Indonesia, peneliti sudah melakukan pencarian di situs resmi Sinta (*Science and Technology Index*) Indonesia, artikel ini volume 2 nomor 1 yang terdiri dari 11 halaman yaitu dari halaman 1 sampai halaman 11.

c. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah dengan melihat Kondisi yang ada pada saat ini, pengemasan pembelajaran IPA untuk pemahaman dan keterampilan berkarya belum ditangani secara sistematis di

sekolah dasar. Hal ini disebabkan, guru relatif kurang kreatif untuk menciptakan kondisi yang mengarahkan peserta didik agar mampu mengintegrasikan konstruksi pengalaman kehidupannya sehari-hari di luar sekolah dengan pengetahuannya di kelas. Sebagai akibatnya, pencapaian tujuan esensial pendidikan IPA mengalami kegagalan. Hal ini terbukti masih dari rendahnya kualitas pembelajaran dan hasil belajar IPA di sekolah dasar.

Rendahnya kualitas pembelajaran IPA di SD terlihat pada saat dilakukan observasi pada beberapa SD di Gugus III Selemadeg, Tabanan. Saat itu guru mengajar mata pelajaran IPA dengan materi "cara tumbuhan hijau membuat makanan (fotosintesis)". Pada proses pembelajaran ternyata terdapat beberapa kelemahan dalam pembelajaran IPA diantaranya: (1) guru hanya memberikan teori tanpa diimbangi dengan praktik, (2) pada proses pembelajaran peserta didik belum terlihat bekerja kelompok, (3) pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan prosedur guru memberikan penjelasan materi yang dipelajari setelah itu peserta didik disuruh untuk menjawab pertanyaan yang ada di buku, (4) pada proses pembelajaran guru belum maksimal menggunakan LKS sehingga peserta didik kurang diberikan kesempatan untuk berpikir dan memecahkan masalah sendiri, (5) interaksi peserta didik rendah hal ini ditandai dengan jarang terlihat peserta didik

mengajukan pertanyaan, (6) peserta didik hanya sebagai penunggu informasi.

d. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan dapat dikemukakan sebagai berikut. Pertama Terdapat perbedaan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran dalam IPA antara siswa yang mengikuti Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT berbantuan KIT IPA dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. koefisien F sebesar 32,619 dengan signifikansi (sebesar 0,000. Apabila ditetapkan taraf signifikansi $\alpha=0,05$, maka taraf signifikansi jauh lebih kecil dari pada α , sehingga F signifikan. Berdasarkan hasil analisis hipotesis alternatif tersebut terdapat perbedaan secara signifikan antara siswa mengikuti Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan KIT IPA dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional terhadap kreativitas peserta didik dalam pelajaran IPA.

e. Pembahasan

Pendidikan memiliki peran yang sangat strategis sebagai wahana dan agen perubahan bagi masyarakat (Sofan, 2010). Demikian pula dalam menghadapi kehidupan global yang kompetitif dan inovatif, proses pendidikan diharapkan mampu mengembangkan sikap inovatif dan ingin selalu meningkatkan kualitas diri. Sehingga akhirnya masyarakat mampu menyesuaikan

diri terus menerus terhadap situasi baru seiring berkembangnya arus globalisasi.

Kondisi yang ada pada saat ini justru sebaliknya, pengemasan pembelajaran IPA untuk pemahaman dan keterampilan berkarya belum ditangani secara sistimatis di sekolah dasar. Hal ini disebabkan, guru relatif kurang kreatif untuk menciptakan kondisi yang mengarahkan peserta didik agar mampu mengintegrasikan konstruksi pengalaman kehidupannya sehari-hari di luar sekolah dengan pengetahuannya di kelas. Sebagai akibatnya, pencapaian tujuan esensial pendidikan IPA mengalami kegagalan. Hal ini terbukti masih dari rendahnya kualitas pembelajaran dan hasil belajar IPA di sekolah dasar.

Rendahnya kualitas pembelajaran IPA di SD terlihat pada saat dilakukan observasi pada beberapa SD di Gugus III Selemadeg, Tabanan. Saat itu guru mengajar mata pelajaran IPA dengan materi "cara tumbuhan hijau membuat makanan (fotosintesis)". Pada proses pembelajaran ternyata terdapat beberapa kelemahan dalam pembelajaran IPA diantaranya: (1) guru hanya memberikan teori tanpa diimbangi dengan praktik, (2) pada proses pembelajaran peserta didik belum terlihat bekerja kelompok, (3) pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan prosedur guru memberikan penjelasan materi yang dipelajari setelah itu peserta didik disuruh untuk menjawab pertanyaan yang ada di buku, (4) pada proses

pembelajaran guru belum maksimal menggunakan LKS sehingga peserta didik kurang diberikan kesempatan untuk berpikir dan memecahkan masalah sendiri, (5) interaksi peserta didik rendah hal ini ditandai dengan jarang terlihat peserta didik mengajukan pertanyaan, (6) peserta didik hanya sebagai penunggu informasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran IPA kelas IV pada salah satu sekolah di gugus III Selamadeg diperoleh informasi bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA adalah 70. Dari 19 orang jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai hasil ulangan yang memenuhi KKM adalah 9 orang (47%), sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai di bawah KKM adalah 10 orang (53%) dan nilai rata-rata kelas peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPA adalah 63,50. Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah diketahui bahwa masih perlu ditingkatkan.

Adanya kenyataan seperti itu, diupayakan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menanggulangi hal tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang lebih inovatif. Oleh karena permasalahan yang teridentifikasi yaitu permasalahan pada peserta didik SD maka model pembelajaran yang digunakan adalah model

pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) Pada pembelajaran NHT lebih mengedepankan kepada kreativitas peserta didik dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas (Iqbal Ali 2010). Pembelajaran NHT ini secara tidak langsung melatih peserta didik untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga peserta didik lebih produktif dalam pembelajaran.

Anak Agung Kade Nusantari Dewi AD Dkk menyebutkan, dari bebapa macam hasil analisis yang dilakukan sebelum diketahui bahwa skor kreativitas belajar untuk kelompok eksperimen berkisar antara dari 121 sampai dengan 169 dengan rata-rata \bar{x} sebesar 147,83 sedangkan skor kreativitas belajar untuk kelompok kontrol berkisar antara 100 sampai dengan 148 dengan rata-rata \bar{x} sebesar 120,79. Skor hasil belajar untuk kelompok eksperimen berkisar antara dari 23 sampai dengan 35 dengan rata-rata \bar{x} sebesar 30,78 sedangkan nilai hasil belajar untuk kelompok kontrol berkisar antara 18 sampai dengan 34 dengan rata - rata \bar{x} sebesar 24,05.

Setelah data dianalisis statistik deskriptif, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Untuk pengujian Pengujian terhadap hipotesis 1 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran IPA antara siswa yang mengikuti

Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan KIT IPA dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat pada hasil analisis manova (*Tests of Between-Subjects Effects*) yang tampak bahwa koefisien F sebesar 32,619 dengan signifikansi sebesar 0,000. Apabila ditetapkan taraf signifikansi $\alpha=0,05$, maka taraf signifikansi jauh lebih kecil dari pada α , sehingga F signifikan. Hal ini berarti Hipotesis nol (H_0) yang menyatakan “tidak terdapat perbedaan terhadap kreativitas peserta didik dalam pembelajaran IPA antara siswa yang mengikuti Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Berbantuan KIT IPA dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional” ditolak.

Menurut Anak Agung Kade Nusantari Dewi AD Dkk Terdapatnya perbedaan kreativitas yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran NHT berbantuan KIT IPA dengan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional mengindikasikan adanya pengaruh dari pemberian perlakuan berupa pembelajaran NHT berbantuan KIT IPA. Adanya pengaruh tersebut dipertegas dengan adanya temuan yang menunjukkan rerata kreativitas belajar siswa yang mengikuti pembelajaran NHT berbantuan KIT IPA lebih besar dibandingkan dengan kreativitas belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional. Rerata kreativitas belajar siswa yang mengikuti pembelajaran NHT berbantuan KIT IPA

sebesar 147,83 sedangkan kreativitas belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional adalah 120,78.

Menurut pendapat saya, artikel ini sudah sesuai dengan kriteria dari jurnal nasional menurut (kemenristekdikti, 2017). Kemudian pada jurnal ini sudah menjelaskan langkah – langkah NHT yang sesuai dengan apa yang di tulis oleh Anjani dan Mawardi (2017). Keterbacaan pada artikel ini sangat jelas karena peneliti menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk grafik dan tabel, sehingga memudahkan dan menarik minat pembaca untuk memahami hasil dari penelitian pada artikel ini. Artikel ini memiliki hasil peningkatan aktivitas siswa dengan langkah – langkah yang ditulis oleh Anjani dan Mawardi sebelumnya. Adapun Langkah – Langkah NHT adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Persamaan Langkah – langkah NHT

No	Langkah – langkah NHT menurut Anjani dan Mawardi	Langkah – langkah NHT Menurut Anak Agung Kade Nusantari Dewi AD
1	Membentuk Kelompok Heterogen	-
2	Setiap Anggota beranggotakan 3 – 5 Siswa	-
3	Anggota Memiliki Satu Nomor	-
4	Guru Mengajukan Pertanyaan untuk didiskusikan bersama	Siswa berdiskusi secara kelompok dalam menyelesaikan permasalahan dan guru mengecek pemahaman siswa

No	Langkah – langkah NHT menurut Anjani dan Mawardi	Langkah – langkah NHT Menurut Anak Agung Kade Nusantari Dewi AD
5	Guru Menunjuk Salah Satu nomor untuk mewakili Kelompok	Guru menunjuk seorang siswa dengan menyebutkan salah satu nomor yang mewakili kelompoknya.

Berdasarkan tabel 4.3 tentang persamaan langkah – langkah NHT, bahwa perbedaan langkah - langkah terlihat pada nomor 1,2,3, sedangkan persamaan langkah - langkah terlihat pada nomor 4 dan 5. Jadi persamaan langkah - langkah nya hanya berjumlah 2 langkah. Menurut saya artikel ini masih kurang lengkap dengan langkah - langkah yang di jelaskan oleh Anjani dan Mawardi (2017) karena masih banyak langkah - langkah yang tidak dijelaskan dengan teori dasarnya.

Menurut pendapat saya, artikel ini sudah sesuai dengan kriteria dari jurnal nasional menurut (kemenristekdikti, 2017). Kemudian pada jurnal ini sudah ditemukan sebahagian langkah – langkah model pembelajaran NHT. Keterbacaan pada artikel ini sangat jelas karena peneliti menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk angka dan persentasi, sehingga memudahkan dan menarik minat pembaca untuk memahami hasil dari penelitian pada artikel ini.

Artikel tentang kreativitas belajar siswa sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran NHT sudah memenuhi kriteria dari jurnal baik menurut Kemenritekdikti (2017). Tetapi masih

terdapat perbedaan dari teori dasar, hanya saja ada beberapa peneliti dalam artikel yang melakukan modifikasi langkah – langkah dengan harapan dapat menunjang proses pembelajaran dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Selain itu penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan kreativitas siswa setelah menerapkan model pembelajaran NHT dibandingkan dengan model pembelajaran secara konvensional. Langkah – langkah model NHT pada penelitian ini dijelaskan secara spesifik. Adapun pada artikel ini tidak dijelaskan indikator-indikator kreativitasnya.

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan pada 2 artikel diatas terhadap kaitannya dengan SD Anshor Al-Sunnah adalah terdapat persamaan pada proses belajar mengajar di SD Anshor Al-Sunnah dengan sekolah para peneliti yang ada di artikel yaitu sekolah hanya melakukan proses pembelajaran secara konvensional. Namun 2 artikel diatas menerapkan langkah – langkah model pembelajaran NHT, hasilnya terdapat perubahan terhadap kreativitas siswa. baik kreativitas siswa secara individu, maupun kreativitas siswa secara berkelompok. Dengan meningkatnya kreativitas siswa tersebut memberikan dampak positif terhadap hasil dari belajar siswa tersebut.

Peneliti menyarankan kepada SD Anshor Al-Sunnah untuk dapat mencoba menerapkan model pembelajaran NHT ini terhadap

guru dan siswanya dalam proses belajar mengajar. Berkaca pada hasil penelitian sebelumnya bahwa dengan penerapan model pembelajaran NHT ini bisa meningkatkan kreativitas siswa yang nantinya akan memberikan hasil yang bagus pula di hasil belajar siswa tersebut.

3. Perbandingan Dengan Artikel Lainnya

a. Artikel 1

Dilihat dari artikel yang ditulis oleh Gita Dwi Anjani dan Mawardi pada tahun 2017 dengan judul “peningkatan minat dan hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa kelas IV SD menggunakan model pembelajaran NHT”. Dimana pada artikel ini hanya membahas tentang minat belajar rendah, tidak membahas tentang rendahnya kreativitas siswa, akan tetapi untuk mengatasi masalah tersebut, peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Anjani dan Mawardi didapat hasil penelitian sebagai berikut model NHT dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA. Terbukti dari 4 siswa yang minat belajarnya rendah dengan kategori sangat kurang baik (SKB) pada Siklus I menjadi tinggal 2 siswa dengan skor terendah dengan kategori sangat kurang baik (SKB); 2) pembelajarn IPA kelas 4 SDN Watu Agung 02 Kabupaten Semarang semester 2 tahun pelajaran 2016/2017 menggunakan model Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan hasil

belajar siswa. Bukti adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan yakni siswa yang sudah tuntas pada prasiklus, siklus I, siklus II adalah 41,17%, 58,82%, 88,23%. Skor minimal pada prasiklus, siklus I, siklus II adalah 45, 45, 55. Skor maksimal pada prasiklus, siklus I, siklus II adalah 85, 90, 95. Rata-rata pada prasiklus, siklus I, siklus II adalah 60,58, 67,35, 78,52. Penelitian ini dikatakan berhasil, yang ditunjukkan oleh 88% \geq 80% dari 17 siswa telah melebihi indikator kinerja yang ditetapkan dengan KKM \geq 65.

Perbedaan yang mendasar penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh H. Masban dan Anak Agung Kade Nusantari Dewi AD, Nyoman Dantes, IBP. Arnyana adalah pada artikel ini, peneliti menjelaskan tentang langkah – langkah NHT yaitu persiapan, pembentukan kelompok, memiliki buku panduan di setiap kelompok, diskusi, memanggil nama anggota dan memberi kesimpulan.

b. Artikel 2

Dilihat dari artikel yang ditulis oleh Narko pada tahun 2016 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V Sd Negeri 018 Ukui 1 Kecamatan Ukui”. Dimana artikel ini membahas tentang kurang optimalnya hasil belajar siswa disebabkan oleh siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Disisi lain, yang telah dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah di atas adalah dengan memberikan motivasi secara lisan pada awal pembelajaran,

dengan harapan agar siswa aktif bertanya dan menyampaikan kesulitannya terhadap materi pembelajaran. Selain itu, setiap selesai menyampaikan materi guru berusaha memberikan jeda waktu agar siswa bertanya. Namun hal ini masih belum efektif karena siswa masih banyak yang belum punya keberanian untuk menyampaikan permasalahannya, hanya sebagian kecil saja terlihat aktif, sehingga pelaksanaan pembelajaran di kelas belum sesuai dengan yang diharapkan.

Hasil dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKN siswa Kelas V SD Negeri 018 Ukui 1 Kecamatan Ukui. Hal ini dibuktikan oleh : peningkatan hasil belajar siswa pada data awal jumlah siswa yang tuntas adalah 15 siswa (50%), mengalami peningkatan pada siklus I meningkat hingga 26 siswa (87%) dan pada siklus ke II lebih meningkat hingga mencapai 27 siswa (90%).

Perbedaan yang mendasar penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh H. Masban dan Anak Agung Kade Nusantari Dewi AD, Nyoman Dantes, IBP. Arnyana adalah pada artikel ini, peneliti mengkaji tentang hasil belajar, tidak membahas tentang kreativitas siswa. Akan tetapi pada artikel ini, peneliti menjelaskan tentang langkah – langkah NHT yaitu Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa, Menyajikan informasi, Membantu kelompok bekerja dan belajar, Evaluasi, Memberikan penghargaan.

c. Artikel 3

Dilihat dari artikel yang ditulis oleh Mohamad Hamzah pada tahun 2016 dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Di Kelas VII SMP Negeri 1 Kuningan”. Artikel ini bertujuan untuk mengupayakan peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran matematika SMP Negeri 1 Kuningan dengan diterapkannya metode kooperatif tipe numbered head together, sekaligus untuk mengetahui aktifitas siswa di dalam kelas sehingga aktifitas dan hasil belajar dapat meningkat.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu bahwa pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar, siklus 1 adalah 52, siklus 2 adalah 70 dan siklus 3 sebesar 83,9 begitu juga rata-rata ketuntasan kelasnya siklus 1 adalah 8,3%, siklus 2 adalah 44,44% dan siklus 3 adalah 80,56%. Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika di SMP Negeri 1 Kuningan siklus I 52,31%, aspek keterampilan kooperatif siswa sebesar rata-rata 60,11 %. Pada siklus II aspek aktivitas siswa memperoleh rata-rata sebesar 72,68 % dan aspek keterampilan kooperatif siswa sebesar 74,99%. Pada siklus III aspek aktivitas siswa rata-ratanya sebesar 87,03 dan aspek keterampilan kooperatif siswa rata-rata sebesar 83,79 %.

Perbedaan yang mendasar penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh H. Masban dan Anak Agung Kade Nusantari Dewi AD, Nyoman Dantes, IBP. Arnyana adalah pada artikel ini, peneliti mengkaji tentang aktifitas belajar, tidak membahas tentang kreativitas siswa. Akan tetapi pada artikel ini, peneliti menjelaskan tentang langkah – langkah NHT yaitu persiapan, pembentukan kelompok, memiliki buku panduan di setiap kelompok, diskusi, memanggil nama anggota dan memberi kesimpulan.

d. Artikel 4

Dilihat dari artikel yang ditulis oleh Lia Lu’luil Ulya, Ani Nur Aeni, Dadang Kurnia pada tahun 2017 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V”. Artikel ini membahas tentang pembelajaran yang telah dilakukan di SDN Cisambeng 1 pada kelas V hasil belajar siswa belum mampu memenuhi tujuan pendidikan serta KKM yang ditentukan yaitu 75. Penyebab yang terjadi dikarenakan guru pada saat membelajarkan hanya menjelaskan saja tidak mengikutsertakan siswa dalam pembelajaran, dan tidak semua siswa memperhatikan guru pada saat menjelaskan. Melalui observasi yang telah dilaksanakan di SDN Cisambeng 1 ditemukan permasalahan-permasalahan berikut. RPP yang telah dimiliki guru tidak digunakan dengan baik, hanya dijadikan sebagai alat pada saat ada pemeriksaan dari pengawas.

Guru juga hanya mengajar dengan cara tradisional yaitu hanya menjelaskan materi yang ada di buku, tanpa melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan guru hanya berupa peta yang digunakan untuk menunjukkan letak kerajaan yang ada dan hanya beberapa siswa yang memperoleh kesempatan menggunakan media tersebut, sehingga pada saat ada siswa yang maju untuk menggunakan media tersebut siswa yang lainnya ribut. Guru juga belum mampu mengelola kelas dengan baik, dapat dilihat pada saat proses belajar banyak sekali siswa yang mengobrol dan ribut pada saat guru memberikan penjelasan.

Hasil dari penelitian ini adalah Dari data hasil yang didapat pada pelaksanaan tindakan di siklus I tahap perencanaan dapat dilihat dari hasil tahap perencanaan pada siklus I mencapai skor 11 dengan persentase 91,67% dan pada siklus II mengalami peningkatan hasil yakni memperoleh skor 12 dengan persentase 100%, begitu juga dengan siklus III guru mampu mempertahankan skor yang telah diperoleh sebelumnya yaitu 12 dengan persentase 100%. Pada tahap pelaksanaan siklus I pelaksanaan memperoleh skor rata-rata sebanyak 42 dengan persentase 82,35%, sedangkan pada siklus II tahap pelaksanaan juga memperoleh peningkatan yaitu menjadi 92,12% namun belum mencapai target yang ditentukan, dan pada siklus III tahap pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor 51 dengan persentase 100%. Aktivitas siswa yang yang diperoleh pada

pelaksanaan siklus I mencapai 76,28%, sedangkan pada pelaksanaan siklus II aktivitas siswa mencapai 88,59%, Aktivitas belajar siswa mencapai target yang diharapkan yaitu 90% dengan perolehan pada siklus III sebesar 90,99%. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi Peninggalan dan tokoh kerajaan Hindu-Buddha dan Islam di Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT jika dilihat dari ketiga siklus adanya peningkatan. Pada siklus I terdapat 12 orang yang sudah memenuhi KKM dengan persentase 32,43%, kemudian setelah dilakukan perbaikan pada tahap pelaksanaannya, maka diperoleh hasil yang meningkat pada siklus II yaitu 31 dengan persentase 83,78%. Hasil belajar dari kedua siklus belum mencapai target yang diharapkan yaitu 89,19%. Maka dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya, diperoleh hasil 36 orang siswa sudah memenuhi KKM dengan persentase 97,30% dan 1 orang siswa belum memenuhi KKM dengan persentase 2,70%. Melihat dari hasil akhir yang diperoleh maka tidak perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya karena sudah mencapai target.

Perbedaan yang mendasar penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh H. Masban dan Anak Agung Kade Nusantari Dewi AD, Nyoman Dantes, IBP. Arnyana adalah pada artikel ini, peneliti mengkaji tentang aktifitas belajar, tidak membahas tentang kreativitas siswa. Akan tetapi pada artikel ini, peneliti menjelaskan tentang langkah – langkah NHT yaitu persiapan, pembentukan

kelompok, memiliki buku panduan di setiap kelompok, diskusi, memanggil nama anggota dan memberi kesimpulan.

e. Artikel 5

Dilihat dari artikel yang ditulis oleh Yesi Budiarti pada tahun 2015 dengan judul “Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS”. Pada artikel ini peneliti hanya memfokuskan kepada pencapaian pemberian materi berupa teori bahkan posisi pendidikan IPS hanyalah “sebagai pelajaran hapalan”. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas, menunjukkan bahwa betapa pembelajaran di sekolah masih belum dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa secara maksimal, khususnya kemampuan berpikir kreatif dalam memecahkan masalah kehidupan sehari-hari yang dihadapinya. diperlukan adanya kemampuan kreatifitas dari guru untuk menumbuhkan kemampuan kreatifitas siswa. Kreatifitas siswa akan muncul, apabila guru sebagai pilot di dalam kelas juga memiliki kemampuan kreatifitas yang memadai. Materi pelajaran yang sudah disusun dalam silabus, hendaknya dikembangkan dengan baik untuk mencapai tujuan pendidikan IPS yang sesungguhnya.

Hasil dari penelitian ini adalah Kemampuan kreatifitas siswa dapat ditingkatkan melalui strategi pembelajaran IPS melalui penyampaian-penemuan atau *exposition-discovery learning*; strategi pembelajaran kelompok-strategi pembelajaran individual atau Group

individual learning, strategi pembelajaran individual, belajar secara berkelompok, belajar dengan tim siswa, strategi pembelajaran secara langsung (*direct instruction*), strategi pembelajaran dengan diskusi (*student centered*).

Kemampuan kreativitas siswa yang dikembangkan mencakup aspek kognitif atau kemampuan berpikir kreatif/divergen maupun aspek afektif atau sikap kreatif. Pada dasarnya anak memperlihatkan ciri kreativitas tertentu meskipun ciri yang diperlihatkan tidak selalu sama dan berada pada tingkat yang berbeda pula.

Faktor pendukung kreativitas siswa dapat bersumber dari sikap dan strategi mengajar tutor/guru, sarana pembelajaran, pengaturan ruang/fisik, teman, maupun orangtua siswa.

Perbedaan yang mendasar penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh H. Masban dan Anak Agung Kade Nusantari Dewi AD, Nyoman Dantes, IBP. Arnyana adalah pada artikel ini, peneliti mengkaji tentang kreativitas siswa, akan tetapi dalam penerapan dilapangan peneliti tidak menggunakan model NHT dalam proses pembelajaran berlangsung.

f. Artikel 6

Dilihat dari artikel yang ditulis oleh Kenedi pada tahun 2017 dengan judul “Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto”. Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan informasi tentang bagaimana

keaktivitas siswa dapat dikembangkan melalui proses pembelajaran maupun melalui lingkungan belajar yang kondusif di SMP Negeri 3 Rokan IV Koto.

Hasil dari penelitian ini adalah peneliti memberikan rekomendasi dan saran yaitu Guru di SMP Negeri 3 Rokan IV Koto patut peduli pada upaya yang dapat mengembangkan kreativitas siswa, baik melalui proses pembelajaran maupun melalui lingkungan belajar yang kondusif bagi kreativitas siswa. Pengembangan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran dapat dilakukan melalui pendekatan “*inquiry*”, teknik sumbang saran (*brain storming*), memberikan penghargaan bagi prestasi kreatif, dan meningkatkan pemikiran kreatif siswa melalui media pembelajaran yang bervariasi. Sementara, pengembangan kreativitas siswa melalui lingkungan belajar yang kondusif dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk berperilaku kreatif, memperlihatkan respek pada pertanyaan, ide, dan memperlihatkan pada siswa bahwa ide mereka bernilai, di samping menciptakan bentuk suasana belajar yang dapat membimbing sensitivitas/perasaan untuk mendukung lingkungan belajar yang kondusif.

Diharapkan Kepala sekolah SMP Negeri 3 Rokan IV Koto membantu dan membimbing guru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang kreatif. Upaya ini dapat dilakukan dengan memberikan pengarahan dan penjelasan kepada guru bahwa

peningkatan prestasi belajar siswa dapat dilakukan melalui pembelajaran yang kreatif dan lingkungan belajar yang kondusif.

Diharapkan Kepala Cabang Dinas Pendidikan Rokan IV Koto membantu dan membina sekolah-sekolah agar tumbuhnya proses pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Upaya ini dapat dilakukan dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru tentang cara melaksanakan proses pembelajaran yang kreatif, serta melengkapi semua sarana dan prasarana yang dibutuhkan guna mengembangkan kreativitas siswa dalam belajar.

Perbedaan yang mendasar penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh H. Masban dan Anak Agung Kade Nusantari Dewi AD, Nyoman Dantes, IBP. Arnyana adalah pada artikel ini, peneliti mengkaji tentang kreativitas siswa, akan tetapi dalam penerapan dilapangan peneliti tidak menggunakan model NHT dalam proses pembelajaran
berlangsung.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur tentang kreativitas belajar siswa sekolah dasar dan model NHT dapat disimpulkan, bahwa dari 17 artikel yang terbit pada tahun 2010 – 2020 artikel tentang kreativitas belajar siswa sekolah dasar menggunakan model NHT hasil reduksi peneliti terdapat satu artikel mengenai kreativitas belajar siswa sekolah dasar menggunakan model NHT.

Artikel tersebut yang ditulis oleh H. Masban (2014) dan Anak Agung Kade Nusantari Dewi AD Dkk (2013), memberikan hasil konkrit dalam meningkatkan kreativitas siswa. Namun ada sedikit perbedaan terhadap kedua artikel yaitu artikel yang ditulis oleh Anak Agung Kade Nusantari Dewi AD Dkk menjelaskan langkah – langkah penerapan model NHT. Akan tetapi pada artikel yang ditulis oleh H. Masban ini tidak menjelaskan secara spesifik langkah - langkah penerapan model NHT.

B. Saran

Saran yang diberikan oleh peneliti untuk peneliti lainnya yang menggunakan kajian literatur dan artikel jurnal ilmiah nasional yang digunakan harus memenuhi kriteria dan artikelnya terbit di 10 tahun terakhir. Perhatikan juga identitas dari artikel yang akan di analisis, apabila sudah memenuhi kriteria atau tidak. Selanjutnya perhatikan isi dari artikel tersebut, cari artikel yang memuat pembahasan mengenai teori dari penelitian yang dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad, A. A. K. N. D., et al. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Berbantuan Kit IPA Terhadap Kreativitas Dan Hasil Belajar IPA Siswa." *Jurnal Pendidikan Dasar Ganesha*, vol. 3, no. 1, 2013.
- Angraini, A.T (2016). "Peningkatan Kreativitas Siswa Melalui Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Pembelajaran IPS". 1.496 *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 16 Tahun ke-5. 2016*
- Anjani, G.W dan Mawardi. 2017. "Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Kelas IV SD Menggunakan Model Pembelajaran NHT" . *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar. Volume 8, Edisi 1*
- Aqib, Z. 2013. "Model – model, media, dan strategi pembelajaran kontekstual (inovatif)". Bandung : Yrama Widya Publishing.
- Budiarti, Y. 2016 . "Pengembangan Kemampuan Kreativitas Dalam Pembelajaran IPS" Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhammadiyah Metro. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro. ISSN: 2442-9449 Vol.3.No.1 (2015) 61-72.*
- Hamzah, M (2016). "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (Nht) Di Kelas Viii Smp Negeri 1 Kuningan". *AL-BIDAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar Islam. Volume 8, Nomor 2, Desember 2016; ISSN : 2085-0034.*
- Isjoni. 2013. "Pembelajaran kooperatif meningkatkan kecerdasan komunikasi antar peserta didik". Yogyakarta: Pustaka Pelajar Publishing.
- Islamy, N.I dan Abdullah, M.H. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Pada Tema Tempat Tinggalku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar" *Neliti.PGSD. Volume 03 Nomor 02.*
- Kenedi, 2017. "Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto". *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, sains, dan Humaniora Vol. 3 No. 2, Juni 2017.*
- Kurniasih I dan Sani B. 2017. *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk meningkatkan profesionalisme guru.* Bandung : Kata Pena Publishing.

- Masban, Masban. "Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT untuk Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA Kelas V SDN 3 Gunung Rajak Tahun 2013." *Palapa*, vol. 2, no. 1, May. 2014, pp. 121-131.
- Maya, Dkk (2019).” Upaya Meningkatkan Kreativitas Belajar Biologi Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Number Head Together (Nht) Di Man Siabu”. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran. Volume 2 Nomor 1.*
- Monowati dan Fauzi (2018). “Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa” *JURNAL PESONA DASAR. Vol.6 No.2, Oktober 2018, hal 33-43. ISSN: 2337-9227.*
- Narko (2016). “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas V SD Negeri 018 Ukui 1 Kecamatan Ukui”. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Volume 5 Nomor 3. ISSN: 2303-1514.*
- Sari, E.D.A (2015). “Pengaruh Penerapan Model Kooperatif Tipe Nht Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas IV”. *Neliti. Universitas Negeri Surabaya. JPGSD, Volume 03 Nomor 02.*
- Suandewi dan Wibawa (2017).” Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD No. 3 Kapal” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar. Vol 1 pp 59-66.*
- Suardini, A.A.O (2019).” Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Rias Wajah Khusus dan Kreatif (Cikatri)”. *Journal of Education Action Research. Journal of Education Action Research.*
- Ulya, L,L Dkk (2017).”Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V ”. *Jurnal Pena Ilmiah: Vol 2, No 1 (2017).*
- Wulandari E, Dkk (2018). “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Nht (Numbered Heads Together) Dengan Media Mind Map Untuk Meningkatkan Pemahaman Sejarah Dan Kreativitas Siswa”. *Jurnal CANDI Vol. 17 No. 1 April 2018.*
- Yustika, G dan Prihatnani, E (2019).”Peningkatan Hasil Dan Keaktifan Belajar Siswa Melalui NHT” *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika . Volume 03, No. 02, Agustus 2019, pp. 481-493*